

EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PELAPORAN BARANG PERSEDIAAN PADA BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN PASURUAN PROVINSI JAWA TIMUR

Soviyah Rakhmadiyah

NPP. 29.0993

*Asdaf Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: dsoviyah@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : *Technological advancement in recent times has encouraged Pemerintah Kabupaten Pasuruan to create a more modern government program especially in inventory management. This is achieved with development of the Management Information System in Inventory Reporting in Kabupaten Pasuruan. Development of this program intended to make inventory reporting easier. Purpose :* *This study aims to determine and describe the effectiveness of the Management Information System in Inventory Reporting in Kabupaten Pasuruan. Method : :* *In this study the researcher used Duncan's theory of effectiveness which has goal-attainment, integration, and adaptation dimensions. The study used descriptive qualitative method with an inductive approach to describe the object based on facts in practice. The data collection technique used is observation, interviews, and documentation. Result :* *Management Information System in Inventory Reporting in Kabupaten Pasuruan has been effectively applied. Conclusion :* *The results of the study indicate that the Management Information System in Inventory Reporting in Kabupaten Pasuruan has been effectively applied. The obstacles of the effectiveness are some server and internet network related problems that can be overcome gradually. The researcher suggests maintaining and continue developing the Management Information System in Inventory Reporting in Kabupaten Pasuruan to become a more reliable and dependable program.*
Keywords: *Effectiveness, Management Information System, Reporting, Inventory*

ABSTRAK

Permasalahan / Latar Belakang (GAP) : *Teknologi yang semakin canggih belakangan ini, mendorong Pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk menciptakan program pemerintahan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada khususnya di bidang pengelolaan barang persediaan. Hal ini direalisasikan dengan adanya Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Kabupaten Pasuruan. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam melaporkan barang persediaan Kabupaten Pasuruan. Tujuan :* *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas dari Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Kabupaten Pasuruan. Metode :* *Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers yang memiliki dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil / Temuan :* *Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem*

Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Kabupaten Pasuruan sudah dipergunakan secara efektif. Faktor yang menghambat efektivitas berupa gangguan server dan jaringan internet yang tidak terlalu sering dan dapat diatasi secara bertahap. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah tetap mempertahankan dan terus mengembangkan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Kabupaten Pasuruan agar dapat digunakan secara maksimal tanpa kekurangan apapun. **Kesimpulan** : Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Kabupaten Pasuruan sudah dipergunakan secara efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Sistem Informasi Manajemen, Pelaporan, Persediaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, di dalamnya mengatur penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi, Kabupaten dan Kota secara otonom, yang diserahkan terhadap daerah otonom untuk mengatur, mengendalikan ataupun mengurus sendiri pemerintahan di daerahnya demi meningkatkan sistem pemerintahan yang berdasar kepada peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan ini, daerah otonom jika diartikan memiliki arti yaitu kesatuan hukum masyarakat yang dibatasi secara teritorial sepanjang intervensinya didasarkan pada aspirasi masyarakat dalam hubungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan diperbolehkan mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat di daerahnya. Implementasi dari otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah secara tidak langsung mengharuskan daerah melakukan perubahan secara bertahap, baik perubahan struktural maupun proses birokrasi dan budaya birokrasi. Perubahan tersebut terjadi pada segala aspek yang menjawab berbagai kebutuhan primer masyarakat yang harus dan wajib dipenuhi oleh pemerintah daerah.

Model pemerintahan yang memberi kesan kuno digantikan dengan pemerintahan dengan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik sehingga menjadi pelayanan yang dapat dipantau dan diakses lebih cepat dan sederhana oleh masyarakat. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berusaha mengoptimalkan pemberian layanan kepada masyarakat agar prima dan berkualitas, utamanya yaitu Kabupaten Pasuruan. Salah satunya dalam hal pelaporan barang persediaan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan yang menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan.

Wijoyo (2021:21) mengungkapkan Sistem Informasi Manajemen ialah, “Kumpulan dari 11 (sebelas) sistem informasi akuntansi, manajemen persediaan, pemasaran, personalia, pembelian, distribusi, analisis kredit, analisis software, riset dan pengembangan, kekayaan, dan yang paling terakhir yaitu sistem informasi teknis”. Dalam uraian di atas mengenai Sistem Informasi Manajemen salah satunya menyebutkan mengenai Sistem Informasi Manajemen Persediaan. Aplikasi ini diciptakan untuk menjawab tuntutan masyarakat agar Pemerintah Daerah mengelola keuangan dan aset daerah yang lebih akuntabel. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Persediaan dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, sebagaimana sejak tahun 2015 Pemerintah Daerah wajib memakai basis akuntansi akrual penuh.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang ditemui Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pelaporan Barang Persediaan yaitu pengurus barang yang tidak mendapatkan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dari Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) serta nama barang yang lari ke rekening barang lain dikarenakan penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD).

Menurut Analis Kodefikasi Barang di Bagian Aset Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan Ibu Elisa Carolina, SE. yang menyampaikan pendapatnya melalui telfon pada Selasa, 24 Agustus 2021 didapatkan informasi bahwa pada pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Persediaan masih memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu pengurus barang yang tidak mendapatkan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dari Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) sehingga menghambat proses rekonsiliasi data barang persediaan. Serta permasalahan yang paling menonjol dan paling dirasakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan pada tahun ini adalah nama barang yang lari ke rekening lain dikarenakan penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Oleh karenanya tidak dipungkiri jika dengan adanya beberapa permasalahan tersebut membuat pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pelaporan Barang Persediaan di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur menjadi terhambat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dari pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen. Penelitian Aulia Lorie Pangestika dan Yeni Priatna Sari pada tahun 2016 yang berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (Dppkad) Kabupaten Tegal menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) relevan, andal dan dapat diperbandingkan antara sebelum dan sesudah diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) menjadi lebih cepat. Sehingga sistem informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dapat dikatakan efektif. Aulia Lorie Pangestika dan Yeni Priatna Sari serta peneliti sama-sama mengambil efektivitas sebagai objek penelitian akan tetapi berbeda fokus dan lokusnya. Aulia Lorie Pangestika dan Yeni Priatna Sari meneliti efektivitas yang terfokus pada penerapan Simda pada DPPKAD Kabupaten Tegal; sedangkan peneliti meneliti efektivitas yang terfokus pada SIM Persediaan terhadap Pelaporan Barang Persediaan di Kabupaten Pasuruan. Lokus penelitian yang dimiliki oleh peneliti dengan lokus yang dipilih oleh Aulia Lorie Pangestika dan Yeni Priatna Sari sangat berbeda, sehingga memberikan fenomena penelitian yang sangat berbeda pula. Aulia Lorie Pangestika dan Yeni Priatna Sari memilih teori efektivitas menurut Hidayat sebagai landasan teori penyusunan operasionalisasi konsep variabel efektivitas penerapan Simda pada DPPKAD Kabupaten Tegal; peneliti memilih teori efektivitas menurut Steers sebagai landasan teori penyusunan operasionalisasi konsep variabel efektivitas SIM Persediaan terhadap Pelaporan Barang Persediaan di Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu hasil penelitian tentunya akan menjadi sangat berbeda. Aulia Lorie Pangestika dan Yeni Priatna Sari memilih pendekatan penelitian kualitatif untuk mengungkap dan membahas objek penelitian ; peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sehingga terdapat persamaan dalam hal ini yang memungkinkan hasil penelitian berupa teks naratif dari analisis konsep penelitian yang telah dipilih. Selanjutnya yaitu penelitian Nur Rahmi Sonia pada tahun 2020 yang berjudul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo menyatakan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) MAN 2 Ponorogo berupa pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan menggunakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran e-learning, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi fingerprint baik guru ataupun siswa dan aplikasi berbasis website dalam penerimaan partisipan siswa baru. Tidak hanya itu ada juga aspek pendorong serta penghambat dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK). Aspek pendorongnya yaitu terdapat SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama) yang melaksanakan pendataan terhadap siswa dan pendidik, tenaga kependidikan (PTK). Serta terdapat kerjasama dengan berbagai pihak dalam perihal sarana

prasarana serta Sumber Daya Manusia dalam mendukung Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu usia guru yang sudah lanjut usia sehingga sulit dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen serta sering terjadi error pada teknologi Sistem Informasi Manajemen.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam menunjang pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan yang seharusnya memiliki tingkat keefektifitasan yang lebih tinggi, fokusnya yaitu terhadap pelaporan barang persediaan juga berbeda dengan Aulia Lorie dan Yeni Priatnasari serta Nur Rahmi Sonia. selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Steers yang berpendapat bahwa untuk mengukur sebuah efektivitas dilakukan dengan 3 (tiga) dimensi yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang berdasarkan fakta yang diukur secara kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar dan dijelaskan secara deskriptif. Deskriptif berhubungan dengan fenomena yang terjadi saat ini serta usaha untuk menetapkan jalan keluar dari fenomena dalam penelitian (Kothari, 2004). Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada 6 orang informan dengan penentuan informan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang terdiri dari Kepala Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan (1 orang), Kepala Bidang Aset Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan (1 orang), Kepala Sub Bidang Penatausahaan Barang Milik Daerah Kabupaten Pasuruan (1 orang), Analis Kodifikasi Barang Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan (1 orang), Staf Fungsional Umum Bina Marga (1 orang), Staf Fungsional Umum Kecamatan Gondangwetan (1 orang). Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teori menurut Sugiyono (2013:247) yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengukur seberapa efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan teori Steers yang menyatakan bahwa untuk mengukur sebuah efektivitas dilakukan dengan beberapa dimensi, diantaranya yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pencapaian Tujuan

Penulis melakukan pengukuran terhadap pencapaian tujuan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan yang berkaitan dengan waktu pencapaian, sasaran, dan dasar hukum dari program tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara pada hari Selasa, 11 Januari 2022 kepada Kepala Bidang Aset yaitu Bapak Timbul Wijoyo, SE. MM. di ruangnya. Beliau juga menyampaikan bahwa,

“Pelaporan barang persediaan melalui Sistem Informasi Manajemen Persediaan sudah dapat diselesaikan tepat waktu. Batas waktunya yaitu pada saat penyusunan buku laporan yang dilakukan setiap semester.” Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa jawaban yang diberikan beliau sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Kepala Subbidang Penatausahaan Barang Milik Daerah dimana pelaksanaan pelaporan barang persediaan melalui Sistem Informasi Manajemen sudah tepat waktu. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Aset Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan, Bapak Timbul Wijoyo, SE. MM. pada hari Selasa, 11 Januari 2022 di ruangnya. Beliau menuturkan bahwa, “Sasaran dan tujuan Sistem Informasi Manajemen Persediaan sudah tercapai. Selama pelaksanaan SIM Persediaan laporan barang persediaan sudah sesuai dengan LRA dan SPJ. Dan dapat diselesaikan tepat waktu.” Sehingga dapat dikatakan sasaran dari diadakannya pelaporan barang melalui Sistem Informasi Manajemen sudah berjalan dengan sangat baik. Serta penulis juga melakukan wawancara kepada Kepala Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan, Bapak Drs. Akhmad Khasani, M.Si. pada hari Rabu, 12 Januari 2022 di ruangnya. Beliau mengatakan bahwa, “Peraturan yang mengatur Standar Operasional Prosedur dari pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Persediaan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan”.

Penulis menyimpulkan bahwa pengukuran terhadap pencapaian tujuan pada Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur yang berkaitan dengan waktu pencapaian, sasaran, dan dasar hukum dari program tersebut tergolong cukup efektif.

3.2. Integrasi

Penulis melakukan pengukuran terhadap integrasi dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan melalui prosedur dan proses sosial yang ada pada program tersebut. Terkait indikator apakah prosedur dalam program tersebut sudah baik atau belum, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Aset Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan, Bapak Timbul Wijoyo, SE., MM. pada hari Selasa, 11 Januari 2022 di ruangnya. Beliau pun menyampaikan bahwa, “ Untuk pelaksanaannya sudah dan harus sesuai. Dalam hal penyusunan yaitu kesesuaian dengan LRA dan SPJ. Dalam hal waktu, rekonsiliasi barang persediaan bisa dilakukan tiap tri bulan.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa pelaporan barang persediaan menggunakan Sistem Informasi Manajemen sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu, untuk indikator proses sosial yang ada penulis juga melakukan wawancara dengan Pengurus barang persediaan di Dinas Bina Marga, Bapak Arwan pada hari Senin, 10 Januari 2022 di Ruang Bidang Aset Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan. Beliau mengatakan bahwa, “Di Dinas Bina Marga pemahaman mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam Pelaporan sudah baik, dan pengurus barang sudah dapat mengoperasikan program tersebut dengan baik”. Dari sini, peneliti beranggapan bahwa Sistem Informasi Manajemen Persediaan sangat membantu proses pelaporan barang persediaan. Hal tersebut terlihat dari jawaban informan yang menjawab bahwa program ini sangat membantu pada instansi tempat bekerjanya untuk pelaporan barang persediaan. Berdasarkan observasi di lapangan, penulis menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan, diantaranya yaitu, server yang sering down ketika banyak *user* dari Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan membuka aplikasi tersebut secara bersamaan. Selain itu juga terdapat kendala lain yaitu jaringan internet yang juga sering tidak bagus.

3.3. Adaptasi

Penulis mengukur efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan dengan 2 (dua) indikator yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. Untuk itu peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan mengkaji dimensi ini secara lebih mendalam. Dalam hal peningkatan kemampuan penulis mendapat hasil observasi bahwa untuk menjadi pengurus barang persediaan, minimal harus mengantongi ijazah sarjana akuntansi. Namun, selain itu juga diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan yang diberikan oleh Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut penulis ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Analis Kodefikasi Barang Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan, Ibu Elisa Carolina, SE. di ruangannya yang menyatakan bahwa, “Selain standar S1 Akuntansi yang diterapkan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan, juga dilaksanakan Sosialisasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pelaporan Barang Persediaan di Ruang Rapat Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan.” Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat penulis analisis bahwa standar yang ada sudah diterapkan dengan baik. Khususnya pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan yang menjadi operator pengurus barang persediaan merupakan lulusan S1 jurusan Akuntansi. Selain itu juga peningkatan kemampuan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan dilakukan dengan cara diadakannya pelatihan bagi pengurus barang. Pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengelola barang persediaan serta adaptasi dengan melakukan sosialisasi jika terdapat pembaharuan pada Sistem Informasi Manajemen Persediaan. Dalam hal sarana dan prasarana penulis melakukan wawancara dengan Kepala Subbidang Penatausahaan Barang Milik Daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan, Bapak Dian Prasetyo, SE. MM. pada hari Senin, 10 Januari 2022 di ruangannya. Beliau mengatakan bahwa, “Sarpras sudah mendukung, namun kurang optimal. Karena untuk jaringan internet terkadang lemot atau mati. Hal tersebut juga disebabkan oleh basis aplikasi masih desktop sehingga bebannya berat. Kecuali jika databasenya berbasis web itu ringan”. Data yang diberikan dari hasil wawancara terkait sarana dan prasarana yang diberikan memang sudah memadai. Hal tersebut sesuai dengan data dan pengamatan yang peneliti peroleh yaitu fasilitas yang dimiliki Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan yaitu 117 unit computer, 81 unit laptop, dan 4 unit mesin lainnya/perforasi. Namun masih terdapat kendala yaitu server ataupun jaringan yang masih sering terdapat masalah.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur memberikan banyak dampak positif kepada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan dalam rangka efektif dan efisien pelaporan barang persediaan serta pelaksanaan akuntansi basis akrual penuh. Penulis menemukan temuan penting yaitu pengurus barang dari tiap-tiap OPD berpartisipasi aktif dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari operator barang persediaan yang ada pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan dengan operator barang persediaan pada tiap-tiap OPD. Hal tersebut membuat kendala atau hambatan yang ada pada pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan menjadi berkurang serta menjadikan evaluasi secara tidak langsung kepada pelaksanaan program tersebut. Sama halnya dengan temuan Nur Rahmi Sonia bahwa terdapat peran aktif dari tenaga pendidik dan siswa yang melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam hal sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia dalam mendukung Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo (Nur Rahmi Sonia, 2020). Seperti halnya program lainnya, Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan ini juga masih memiliki beberapa kekurangan yang menghambat tercapainya efektivitas dari program tersebut, diantaranya

adalah server yang seringkali mengalami gangguan serta jaringan internet yang lambat atau bahkan mati. Sarana dan prasarana yang baik tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal apabila tidak diimbangi dengan jaringan internet yang baik pula. Hal tersebut terjadi di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan yaitu jaringan internet di tempat tersebut sering bermasalah sehingga menghambat proses pelaporan barang persediaan melalui Sistem Informasi Manajemen Persediaan. Sejalan dengan temuan yang ditemukan penulis, Nur Rahmi Sonia juga mendapatkan fenomena yang sama yaitu masih terdapat faktor penghambat dari Sistem Informasi Manajemen Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo yaitu usia guru yang sudah lanjut usia sehingga sulit dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen serta sering terjadi error pada teknologi Sistem Informasi Manajemen

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan sudah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti laptop yang berspesifikasi tinggi bagi administrator barang persediaan. Hanya saja terkadang kerap terjadi gangguan pada server serta jaringan internet yang kurang baik di sekitaran lokasi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan. Dengan adanya hambatan tersebut dapat berdampak pada ketepatan dan kecepatan dalam pelaporan barang persediaan. Akan tetapi dari beberapa hambatan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa pelaporan barang persediaan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Persediaan di Kabupaten Pasuruan sudah efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan operator persediaan maupun pengurus barang persediaan masing-masing OPD sudah merasa sangat terbantu dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Persediaan. Sehingga dapat penulis simpulkan juga bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jalannya program ini diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari program tersebut adalah sikap dan perilaku para pengurus barang yang menangani Sistem Informasi Manajemen Persediaan yang baik, terdapat aturan yang mengatur secara umum mengenai Sistem Informasi Manajemen, serta Sumber Daya Manusia yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, server kadang kala terganggu dan jaringan internet yang sering lambat bahkan mati. Untuk itu, penulis merasa perlu dilakukan upaya yang perlu dilakukan oleh Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan untuk peningkatan efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Pelaporan Barang Persediaan, yaitu melakukan kerja sama dengan pihak ahli di bidang jaringan dan server serta melakukan jarring komunikasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian hanya dilakukan selama 14 (Empat belas) hari terhitung mulai tanggal 1 s.d. 14 Januari 2022.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen dalam pelaporan barang persediaan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Pangestika, Aulia L., and Yeni P. Sari. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (Dppkad) Kabupaten Tegal." Seminar Nasional IPTEK Terapan 2016, Tegal, Indonesia, April 2016. Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2016.

Sonia, Nur R. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 94-104, doi:10.21154/sajiem.v1i1.18.

Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Alih Bahasa Magdalena)*. Jakarta: Erlangga.

Wijoyo, Hadion. dkk. 2021. *Sistem Informasi Manajemen*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.

